

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti ini telah menjelaskan tentang pola komunikasi pengasuh kepada anak asuh dalam membina karakter di Panti Asuhan Al Bisri. Peneliti menemukan pola komunikasi yang digunakan pengasuh di dalam Panti Asuhan Al Bisri berbeda-beda, namun praktek komunikasi yang digunakan pengasuh memiliki persamaan. Persamaan tersebut dijelaskan dan di runtuhkan secara teoritis, sesuai dengan data di lapangan,

Dalam penelitian ini menggambarkan juga bahwa hasil penelitian di lapangan setiap pengasuh memiliki karakter komunikasi yang berbeda. Perbedaan praktek komunikasi atau pola komunikasi yang digunakan oleh kedua pengasuh tersebut memiliki kesinambungan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembinaan karakter anak asuh. Agar data pembahasan penelitian bersifat komprehensif, dan menjawab keseluruhan jawaban dari rumusan masalah, sehingga, upaya peneliti memaparkan Kesimpulan dari semua praktek-praktek komunikasi atau pola komunikasi yang digunakan pengasuh.

Pengasuh dalam membina karakter anak asuh yaitu pola komunikasi gaya pelopor, pola komunikasi konsultan, pola komunikasi otoriter, pola komunikasi melebur diri, pola komunikasi demokratis dan pola komunikasi biar lambat asal selamat.

Pola komunikasi gaya pelopor yang dilakukan pengasuh dalam membina karakter anak asuh ialah untuk mencontoh dan memberikan suri tauladan Melalui pesan yang memberikan stimulus yang direncanakan oleh pengasuh untuk menghantarkan pada suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu sesuai visi dan misi Panti Asuhan Al Bisri. Pengasuh melakukan upayanya dalam memberikan contoh keteladanan perilaku, perkataan dan petunjuk

Pola komunikasi konsultan yang dilakukan pengasuh dalam membina karakter anak asuh adalah membuka diri untuk bersikap *humble* selalu terbuka kepada anak asuhnya, serta mendengar keluh kesah mereka, sedangkan Pola komunikasi otoriter yang ditemukan dalam sudut pandang keilmuan komunikasi bahwa di Panti Asuhan Al Bisri dilakukan ancaman berupa pesan tersirat yang memungkinkan mereka khawatir dan takut, sehingga upaya hal tersebut dilakukan secara kesengajaan dan terencana untuk meminimalisir pelanggaran tata tertib di Panti Asuhan Al Bisri. Proses menekankan pada nasehat sering dilakukan di Panti Asuhan Al Bisri, melakukan dengan cara menyampaikan pesan yang berulang-ulang. Dan secara tidak langsung pesan-pesan tersebut menekankan kepada anak asuh untuk mengaktualisasikan di kehidupan di Panti Asuhan Al Bisri. Lewat cara-cara bercerita di zaman dahulu yang bisa di ekstrak di dalam kehidupan bermasyarakat dan di lingkungan Panti Asuhan Al Bisri, anak-anak cenderung menerima respon baik dan efektif dilakukan, sebabnya, hal tersebut disukai anak-anak di Panti Asuhan Al Bisri.

Pola komunikasi melebur diri dalam membina karakter anak asuh yang dilakukan pengasuh adalah berusaha membaaur dengan anak asuh, melakukan pendekatan secara intensif untuk membangun ikatan yang kuat seperti halnya berkumpul dengan anak asuh, ikut bersama *jogging* dan melakukan aktivitas bersama-sama.

Pola komunikasi demokratis yang dibangun di Pantia Asuhan Al Bisri adalah berjalan rileks dan memiliki kecenderungan untuk bertitik tolak dari pendapat bersama-sama, sehingga anak asuh dilibatkan maksimal dalam kemampuannya, dalam kegiatan kesehariannya memiliki salah satu programnya adalah jumat curhat yang mana program tersebut melibatkan aktif anak-anak asuh untuk membagikan hal-hal yang ingin disampaikan, tidak ada Batasan-batasan yang disampaikan seperti apa. Sedangkan dalam pola komunikasi biar lambat asal selamat, pengasuh cenderung menggunakan bahasa lemah lembut, sabar dan tidak melakukan kekerasan dalam bertindak, sehingga peraturan yang dibuat ditegaskan untuk memaksimalkan proses pembinaan karakter anak asuh.

Pembiasaan kegiatan positif di Pantia Asuhan Al Bisri menjadi salah satu bagian dalam proses pembinaan karakter anak asuh. Seperti bertanggungjawab kepada hal-hal yang menjadi kewajibannya. Kedisiplinan yang tinggi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pantia Asuhan Al Bisri.

Pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam membina karakter di panti asuhan al bisri, menyediakan sebuah bentuk hubungan antara pengasuh dan anak asuh dalam proses komunikasi, membangun proses interaksi, seperti kemampuan individu dalam memahami pesan yang disampaikan, memberikan perhatian atau merespon pesan yang disampaikan.

5.2 Saran

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik tetap saja memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya jangka waktu penelitian yang dibutuhkan panjang. Hal ini terjadi karena proses pengumpulan data penelitian memang membutuhkan waktu tidak sebentar. Baik itu dari wawancara mendalam dan observasi, Selain itu, di lihat dalam pisau analisis, cenderung dalam penelitian kualitatif subjektif dan rentan bias. Hal ini mempengaruhi analisis data dan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Barometer karakter peneliti akan mempengaruhi instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisisnya untuk mendapat kesimpulan. Kelemahan yang terakhir dari penelitian kualitatif ini adalah kesulitan untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat dari suatu fenomena. Karena peneliti spesifik memahami fenomena secara mendalam. Selain itu, suatu fenomena bisa terjadi sudah tentu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Tidak semua faktor penyebab ini bisa diteliti oleh peneliti. Sehingga analisis sebab akibat cenderung minim karena sulit dilakukan.

Perhatian bagi penulis berikutnya. Karena itu penelitian ini mendorong peneliti di masa depan untuk mengkaji topik tentang efektifitas pola komunikasi dalam pembinaan karakter anak asuh di panti asuhan, yang di uji menggunakan metode kuantitatif

